

# **AKUTANSI UNTUK UKM**

**Ika Farida Ulfah**

Undang-Undang Republik Indonesia  
Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta  
Lingkupan Hak Cipta:

Pasal 2

Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau pemenang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatas menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana:

Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 29 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

AKUTANSI UNTUK UMKM

# AKUTANSI UNTUK UMKM

**Ika Farida Ulfah**



Penerbit CV Kekata Group, Surakarta 2016

# AKUTANSI UNTUK UMKM

## **AKUTANSI UNTUK UMKM**

Copyright © **Ika Farida Ulfah**

Penulis: Ika Farida Ulfah

Editor: Fitria Nuryani

Penata Letak: Kinathi

Penata Sampul: Kinanthi

Ilustrasi sampul diunduh dari internet

Diterbitkan oleh:

CV KEKATA GROUP

Kekata Publisher

[kekatapublisher@gmail.com](mailto:kekatapublisher@gmail.com)

[www.kekatapublisher.com](http://www.kekatapublisher.com)

Facebook: Kekata Group

Perum Triyagan Regency, Blok A No 1

Mojolaban - Surakarta

Cetakan I, November 2016

Surakarta, Kekata Publisher, 2016

iv+78 hal; 14x21 cm

ISBN: 978-602-6413-71-0

Katalog Dalam Terbitan

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

All Right Reserved

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Penulis panjatkan ke hadapan Allah Subhanallahu Wa Ta'ala karena atas berkat dan rahmat-Nya, pembuatan buku ajar Akuntansi Untuk UMKM ini dapat diselesaikan. Buku ajar ini digunakan sebagai salah satu referensi mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam mata kuliah Akuntansi UMKM. Buku ajar ini berisi standar akuntansi yang digunakan untuk UMKM, dan juga mencoba memberikan gambaran tentang sistem pencatatan hingga pelaporan keuangan yang dapat dilakukan dan diterapkan oleh UMKM.

Keinginan penulis masih banyak yang belum tersalurkan dalam buku ajar ini, pada beberapa contoh dan latihan masih terasa dangkal dan masih jauh dari kesempurnaan. Tetapi semua kekurangan tersebut inshaa Allah akan disempurnakan lagi pada edisi yang akan datang. Akhirnya penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun buku ajar ini. Mengingat ketidaksempurnaan buku ajar ini, penulis juga akan berterima kasih atas berbagai masukan dan kritikan demi kesempurnaan buku ajar ini di masa datang.

Ponorogo, 12 Oktober 2016

Ika Farida Ulfah

# DAFTAR ISI

• Kata Pengantar	1
• Daftar Isi	2
• <b>BAB I</b>	<b>3</b>
• <b>BAB II</b>	<b>9</b>
• <b>BAB III</b>	<b>27</b>
• <b>BAB IV</b>	<b>33</b>
• <b>BAB V</b>	<b>37</b>
• <b>BAB VI</b>	<b>43</b>
• <b>BAB VII</b>	<b>47</b>
• <b>BAB VIII</b>	<b>51</b>
• <b>BAB IX</b>	<b>57</b>
• <b>BAB X</b>	<b>63</b>
• <b>BAB XI</b>	<b>69</b>
• Daftar Pustaka	76
• Biografi Penulis	78

AKUTANSI UNTUK UMKM

BAB I

# **USAHA MASYARAKAT KECIL DAN MENENGAH (UMKM)**



## AKUTANSI UNTUK UMKM

### A. DEFINISI UMKM

Istilah UMKM merujuk pada aktivitas usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik berbentuk usaha perorangan maupun badan usaha. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
  - Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian. baik langsung



## AKUTANSI UNTUK UMKM

maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:
- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta`rupiah) sampai paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak sebesar Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

Dari definisi di atas, maka UMKM dapat dilihat dari berbagai aspek, baik dari segi jumlah tenaga kerja yang

## AKUTANSI UNTUK UMKM

dimiliki, kekayaan yang dimiliki pelaku usaha, maupun dari penjualan/omset UMKM.

### **B. PERBEDAAN UMKM DENGAN PERUSAHAAN BESAR**

Berdasarkan pengertian UMKM di atas, kita dapat mengetahui perbedaannya dengan perusahaan besar. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. Asset

Asset yang dimiliki oleh UMKM menurut UU No. 20 th 2008 maksimal adalah Rp 10.000.000.000,- saja, sedangkan pada perusahaan besar kekayaan lebih dari Rp 10.000.000.000,-.

2. Omset

Omset yang diperoleh UMKM sesuai UU No. 20 th 2008 maksimal Rp 50.000.000.000,-, sedangkan di atas itu masuk kategori perusahaan besar.

3. Jumlah karyawan

Dari segi jumlah karyawan, merujuk dari definisi yang dikemukakan Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa UMKM memiliki karyawan maksimal 99 orang. Jika karyawan lebih dari 99 orang maka masuk ke dalam kategori perusahaan besar.

Selain itu perbedaan antara UMKM dengan perusahaan besar dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

## AKUTANSI UNTUK UMKM

<b>UMKM</b>	<b>Perusahaan Besar</b>
Dikelola/dipimpin sendiri oleh pemiliknya	Dikelola/dipimpin oleh manajer profesional
Struktur organisasi sederhana, terjadi perangkapan jabatan	Struktur organisasi jelas, spesialisasi pekerjaan
Kesulitan untuk mendapatkan tambahan modal usaha (akses pada lembaga keuangan cukup sulit)	Perolehan modal lebih mudah
Belum menerapkan sistem akuntansi yang memadai	Sudah menerapkan sistem akuntansi yang memadai

Pada UMKM, pengelolaan/kepemimpinan biasanya dilakukan sendiri oleh pemiliknya sehingga tidak dapat terhindarkan masalah perangkapan jabatan. Pemilik bertindak juga sebagai pengelola utama usaha sekaligus sebagai manajer produksi, sebagai manajer keuangan, sekaligus juga sebagai manajer pemasaran. Hal tersebut membuat pengelolaan usaha pada UMKM juga tidak bisa maksimal. Karena kemampuan orang tidak bisa menguasai berbagai hal dalam waktu yang bersamaan.

Berbeda dengan perusahaan besar di mana pemilik modal terpisah dengan pengelola usaha. Karena pemilik modal belum tentu menguasai sistem pengelolaan suatu usaha sehingga pada perusahaan besar masing-masing bagian/departmen terpisah dan terdapat manajer yang

## AKUTANSI UNTUK UMKM

bertanggung jawab dalam pengelolaannya. Karyawan yang dipekerjakan pada masing-masing bagian pun juga sesuai bidang keahlian masing-masing, sehingga pengelolaan usaha lebih bisa maksimal.

Perbedaan selanjutnya yaitu pada kemampuan memperoleh modal usaha, pada UMKM yang sebagian besar dikelola oleh perorangan seringkali mengalami kesulitan dalam memperoleh modal. Kemampuan seseorang dalam mendapatkan modal tentunya berbeda dengan perusahaan besar yang terdiri dari sekumpulan pemodal (pada perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT)). Selain itu pada UMKM juga seringkali mengalami kesulitan dalam mengakses modal pada lembaga perbankan, karena pihak perbankan mensyaratkan laporan keuangan dalam pengajuan kreditnya akan tetapi hal tersebut belum bisa dipenuhi oleh sebagian besar UMKM. Hal tersebut terkait dengan belum diterapkannya sistem akuntansi oleh UMKM, berbeda dengan perusahaan besar yang sudah menerapkan sistem akuntansi yang memadai.



### TUGAS

Mahasiswa diminta untuk mendatangi usaha yang masuk ke dalam kategori UMKM di sekitar tempat tinggal masing-masing kemudian mencatat nama usaha, jenis usaha, dan profil usaha. Tugas dipresentasikan masing-masing di depan kelas!

AKUTANSI UNTUK UMKM

BAB II

**STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN ENTITAS  
TANPA AKUNTABILITAS  
PUBLIK (SAK ETAP)**



## A. PENGERTIAN SAK ETAP

SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). ETAP adalah suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. SAK ETAP mengacu pada IFRS untuk *Small Medium Enterprises*. Dalam SAK ETAP ini lebih sederhana karena merupakan PSAK yang disederhanakan sehingga terdapat pilihan pada alternatif yang lebih standar, penyederhanaan pengakuan dan pengukuran, serta mengurangi pengungkapan. Akan tetapi SAK ETAP ini merupakan standar yang berdiri sendiri secara keseluruhan (*stand alone*).

Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan jika entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang adan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi. Jika entitas dengan akuntabilitas publik yang signifikan, maka harus menggunakan PSAK yang berbasis IFRS. Akan tetapi dapat juga menggunakan SAK ETAP jika ada regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

Dengan adanya SAK ETAP, diharapkan para pelaku usaha kecil menengah mampu untuk menyusun sendiri laporan keuangannya. Sehingga dapat diaudit serta berhak mendapatkan opini audit sehingga dapat dijadikan acuan

## AKUTANSI UNTUK UMKM

untuk mendapatkan dana atau tambahan modal usaha dari lembaga keuangan (bank) yang dapat digunakan untuk pengembangan usahanya. Dalam SAK ETAP penyajiannya lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK-IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya, akan tetapi tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

SAK-ETAP berlaku efektif per 1 Januari 2011 namun penerapan dini per 1 Januari 2010 diperbolehkan. Pada entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP, maka diwajibkan membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah dibuat tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi seluruh persyaratan yang terdapat dalam SAK ETAP. Hal tersebut terkait dengan acuan yang akan digunakan auditor ketika melakukan audit. Apabila perusahaan memakai SAK ETAP, maka auditor yang akan melakukan audit di perusahaan tersebut juga akan mengacu kepada SAK ETAP.

## AKUTANSI UNTUK UMKM

### B. PERBEDAAN ANTARA PSAK DENGAN SAK ETAP

Berikut ini adalah perbandingan antara PSAK dan SAK ETAP

No	Elemen	PSAK	SAK ETAP
1	Penyajian Laporan Keuangan	<p>Laporan posisi keuangan</p> <p>Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan</p> <p>Pembedaan asset lancar dan tidak lancar dan laibilitas jangka pendek dan jangka panjang</p> <p>Aset lancar</p> <p>Laibilitas jangka pendek</p> <p>Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan atau catatan atas laporan keuangan</p> <p>(Perubahan istilah di ED PSAK 1: Neraca menjadi Laporan</p>	<p>Sama dengan PSAK, kecuali informasi yang disajikan dalam neraca, yang menghilangkan pos:</p> <p>Aset keuangan</p> <p>Properti investasi yang diukur pada nilai wajar (ED PSAK 1)</p> <p>Aset biologik yang diukur pada biaya perolehan dan nilai wajar (ED PSAK 1)</p> <p>Kewajiban berbunga jangka panjang</p> <p>Asset dan kewajiban pajak</p>



AKUTANSI UNTUK UMKM

		Posisi Keuangan, Kewajiban (liability) menjadi laibilitas)	tanggungan Kepentingan nonpengendalian
2	Laporan Laba Rugi	Laporan laba rugi komprehensif  Informasi yang disajikan dalam laporan Laba Rugi Komprehensif  Laba rugi selama periode  Pendapatan komprehensif lain selama periode  Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif atau catatan atas laporan keuangan	Tidak sama dengan PSAK yang menggunakan istilah laporan laba rugi komprehensif, SAK ETAP menggunakan istilah laporan laba rugi.
3	Penyajian Perubahan Ekuitas		Sama dengan PSAK, kecuali untuk beberapa hal yang terkait pendapatan komprehensif lain.

## AKUTANSI UNTUK UMKM

4	Catatan Atas Laporan Keuangan	<p>Catatan atas laporan keuangan</p> <p>Struktur</p> <p>Pengungkapan kebijakan Akuntansi</p> <p>Sumber estimasi ketidakpastian</p> <p>Modal (ED PSAK 1)</p> <p>Pengungkapan lain</p>	Sama dengan PSAK, kecuali pengungkapan modal.
5	Laporan Arus Kas	<p>Arus kas aktivitas operasi: metode langsung dan tidak langsung</p> <p>Arus kas aktivitas investasi</p> <p>Arus kas aktivitas pendanaan</p> <p>Arus kas mata uang asing</p> <p>Arus kas bunga dan dividen, pajak penghasilan, transaksi non-kas</p>	<p>Sama dengan PSAK kecuali:</p> <p>Arus kas aktivitas operasi: metode tidak langsung</p> <p>Arus kas mata uang asing, tidak diatur.</p>
6	Laporan keuangan konsolidasi	Persyaratan penyajian laporan keuangan konsolidasi	Tidak diatur

AKUTANSI UNTUK UMKM

	dan terpisah	Entitas bertujuan khusus  Prosedur konsolidasi  Laporan keuangan tersendiri  Laporan keuangan gabungan	
7	Kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan	PSAK 25 (Laba atau Rugi Bersih untuk periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi)  Laba atau rugi bersih untuk Periode berjalan  Kesalahan Mendasar  Perubahan kebijakan Akuntansi  Pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi  Konsistensi dan perubahan kebijakan akuntansi  Perubahan Estimasi akuntansi	SAK ETAP sudah maju satu langkah dibandingkan PSAK (tidak ada “kesalahan mendasar” dan “laba atau rugi luar biasa”).

AKUTANSI UNTUK UMKM

		<p>Kesalahan.</p> <p>Pos luar biasa</p> <p>Laba atau rugi dari aktivitas normal</p> <p>Operasi yang tidak dilanjutkan</p> <p>Perubahan estimasi Akuntansi</p> <p>Penerapan suatu standar Akuntansi keuangan</p> <p>Perubahan kebijakan Akuntansi yang lain</p>	
8	Instrumen Keuangan Dasar	<p>Ruang lingkup: aset dan kewajiban keuangan</p> <p>Instrumen keuangan dasar:</p> <p>Diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual, pinjaman dan pinjaman yang diberikan</p> <p><i>Impairment</i></p>	PSAK 50 (1998).

AKUTANSI UNTUK UMKM

		<p>menggunakan <i>incurred loss concept</i></p> <p><i>Derecognition</i></p> <p><i>Hedging</i> dan derivatif</p> <p>Ruang lingkup: investasi pada efek tertentu</p> <p>Klasifikasi <i>trading</i>, <i>held to maturity</i>, dan <i>available for sale</i>.</p>	
9	Persediaan	<p>Pengukuran persediaan</p> <p>Biaya persediaan</p> <p>Biaya pembelian</p> <p>Biaya konversi</p> <p>Biaya lain-lain</p> <p>Biaya persediaan pemberian jasa</p> <p>Teknik pengukuran biaya</p> <p>Rumus biaya</p> <p>Nilai realisasi bersih</p> <p>Pengakuan sebagai beban</p> <p>Pengungkapan</p>	Sama dengan PSAK

AKUTANSI UNTUK UMKM

10	Investasi pada perusahaan asosiasi dan entitas anak	<p>Ruang lingkup: entitas asosiasi</p> <p>Metode akuntansi</p> <p>Metode biaya</p> <p>Metode ekuitas</p> <p>Model nilai wajar (ED PSAK 15)</p> <p>Ruang lingkup: entitas asosiasi dan entitas anak</p> <p>Metode akuntansi</p> <p>Entitas asosiasi : metode biaya</p> <p>Entitas anak:</p>	metode ekuitas
11	Investasi pada perusahaan asosiasi dan entitas anak	<p><i>Jointly controlled operation, asset, and entity</i></p> <p>Metode akuntansi</p> <p>Metode konsolidasi proporsional</p> <p>Metode ekuitas</p> <p>Model nilai wajar (ED PSAK 12: PBA/PBO/PBE)</p>	Sama dengan PSAK kecuali metode akuntansi hanya menggunakan metode biaya.
12	Property	Metode akuntansi	Metode akuntansi: model

AKUTANSI UNTUK UMKM

	Investasi	Model nilai wajar Model biaya	biaya
13	Aset Tetap	Menggunakan pendekatan kompenenisasi Pengukuran menggunakan model biaya atau model revaluasi Pengukuran biaya perolehan Pengakuan pengeluaran selanjutnya Penyusutan Tidak perlu review nilai residu, metode penyusutan, dan umur manfaat setiap akhir periode pelaporan, tetapi jika ada indikasi perubahan saja	Sama dengan PSAK kecuali: TTidak menggunakan pendekatan kompenenisasi. Revaluasi diijinkan jika dilakukan berdasarkan Peraturan Pemerintah. Hal ini mengacu ke PSAK 16 (1994) TTidak perlu review nilai residu.
14	Asset Tidak Berwujud	Prinsip umum untuk pengakuan Pengakuan awal, pengukuran	Sama dengan PSAK, kecuali aset tidak berwujud yang diperoleh dari

AKUTANSI UNTUK UMKM

		selanjutnya Amortisasi selama umur manfaat atau 10 tahun Penurunan nilai	penggabungan usaha.
		Menggunakan metode pembelian Goodwill dimaortisasi 5 tahun atau 20 tahun dengan justifikasi manajemen	Tidak diatur
15	Sewa	Mengatur perjanjian yang mengandung sewa Klasifikasi bersifat <i>principle based</i> Laporan keuangan lessee dan Tidak mengatur perjanjian yang mengandung sewa (ISAK)	
		Lessor	Klasifikasi sewa: kombinasi IFRS for SMEs dan SFAS 13



## AKUTANSI UNTUK UMKM

			Laporan keuangan lessee dan lessor menggunakan PSAK 30 (1990): <i>Akuntansi Sewa Guna Usaha</i>
		Kewajiban diestimasi Kewajiban kontinjensi Aset kontinjensi	Sama dengan PSAK
16	Ekuitas	Penjelasan Akuntansi ekuitas untuk badan usaha bukan PT Akuntansi ekuitas untuk badan usaha berbentuk PT Reorganisasi Selisih penilaian kembali	Sama dengan PSAK, kecuali:  Reorganisasi Selisih penilaian kembali
17	Pendapatan	Penjualan barang Penjualan jasa Kontrak konstruksi Bunga, dividen dan royalti	Sama dengan PSAK.

## AKUTANSI UNTUK UMKM

		Lampiran kasus pengakuan pendapatan (ED PSAK 23)	
18	Biaya Pinjaman	Komponen biaya pinjaman Pengakuan dan kapitalisasi biaya pinjaman	Biaya pinjaman langsung dibebankan
19	Penurunan Nilai Aset	Penurunan nilai persediaan Penurunan nilai non-persediaan Penurunan nilai <i>goodwill</i>	Sama dengan PSAK, kecuali:  Ruang lingkup yang meliputi semua jenis aset.  Tidak mengatur penurunan nilai <i>goodwill</i>  Ada tambahan penurunan nilai untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang menggunakan PSAK <i>31: Akuntansi Perbankan</i> paragraf 16 dan 17.

## AKUTANSI UNTUK UMKM

20	Imbalan Kerja	<p>Imbalan kerja jangka pendek</p> <p>Imbalan pasca kerja, untuk manfaat pasti menggunakan PUC</p> <p>Imbalan jangka panjang lainnya</p> <p>Pesangon pemutusan kerja</p>	Sama dengan PSAK, kecuali untuk manfaat pasti menggunakan PUC dan jika tidak bisa, menggunakan metode yang disederhanakan
21	Pajak Penghasilan	<p>Menggunakan <i>deferred tax concept</i></p> <p>Pengakuan dan pengukuran pajakkini</p> <p>Pengakuan dan pengukuran pajaktangguhan</p> <p>Menggunakan <i>tax payable concept</i></p> <p>Tidak ada pengakuan dan pengukuran pajak tangguhan</p>	
22	Mata Uang Pelaporan	<p>Mata uang pencatatan dan pelaporan</p> <p>Mata uang fungsional</p> <p>Penentuan saldo awal</p> <p>Penyajian komparatif</p>	<p>Sama dengan PSAK <i>Mata Uang Pelaporan</i></p> <p>Mata uang fungsional</p>

## AKUTANSI UNTUK UMKM

		Perubahan mata uang pencatatan dan pelaporan	Pelaporan transaksi mata uang asing dalam mata uang fungsional  Perubahan mata uang fungsional (Pada prinsipnya sama)
23	Peristiwa setelah akhir periode pelaporan	Peristiwa yang memerlukan penyesuaian  Peristiwa yang tidak memerlukan penyesuaian	Sama dengan PSAK
24	Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Pengertian pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa  Pengungkapan	Sama dengan PSAK 7
25	Aktivitas Khusus	Akuntansi perkoperasian  Akuntansi minyak dan gas bumi  Akuntansi pertambangan umum  Akuntansi	Tidak diatur

## AKUTANSI UNTUK UMKM

		<p>perusahaan efek</p> <p>Akuntansi reksa dana</p> <p>Akuntansi perbankan dan asuransi</p>	
26	Ketentuan Transisi		<p>Retrospektif atau prospektif (jika tidak praktis) yang diterapkan secara prospective catchup (dampak ke saldo laba)</p> <p>Perpindahan dari dan ke SAK ETAP</p>
27	Tanggal Efektif		<p>Berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011, penerapan dini 1 Januari 2010</p>

## AKUTANSI UNTUK UMKM

AKUTANSI UNTUK UMKM

BAB III

# AKUNTANSI UNTUK UMKM



## A. DEFINISI AKUNTANSI

Definisi akuntansi dapat dilihat dari 2 (dua) sudut pandang yaitu:

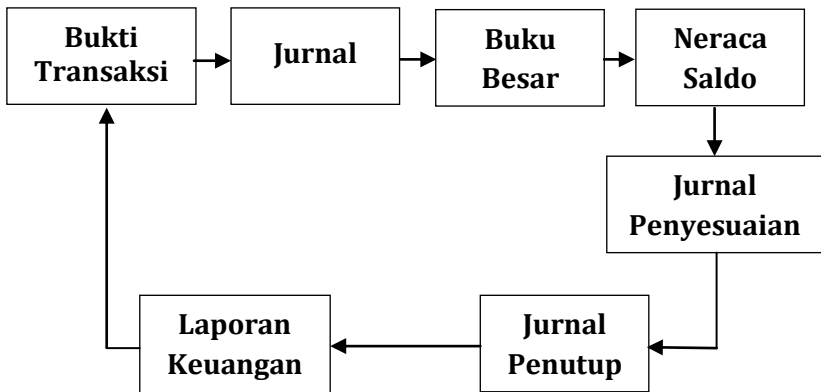
### 1. Fungsi dan Kegunaan

Akuntansi merupakan aktivitas jasa yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi terutama yang bersifat keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

### 2. Proses Kegiatan

Akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasi, dan mengikhtisarkan transaksi-ttransaksi kejadian yang sekurang-kurangnya atau sebagian bersifat keuangan dengan cara menginterpretasikan hasil-hasilnya.

## B. SIKLUS AKUNTANSI





## AKUTANSI UNTUK UMKM

Berdasar gambar di atas dapat kita uraikan bahwa siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Pencatatan Data ke dalam dokumen sumber atau bukti transaksi.
- b. Penjurnalan, yaitu menganalisa dan mencatat transaksi dalam jurnal (buku harian)
- c. Melakukan Posting ke Buku Besar yaitu memindahkan debit dan kredit dari jurnal ke akun buku besar.
- d. Penyusunan Neraca Saldo yaitu menyiapkan neraca saldo untuk mengecek keseimbangan buku besar.
- e. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan jumlahnya pada neraca saldo.
- f. Membuat ayat-ayat penutup yaitu menjurnal dan memindahbukukan ayat-ayat penutup.
- g. Penyusunan Laporan Keuangan yaitu laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan neraca.

### C. PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI

<b>AKTIVA</b>	<b>=</b>	<b>HUTANG</b>	<b>+</b>	<b>MODAL</b>
---------------	----------	---------------	----------	--------------

**Aktiva** = harta yang dimiliki perusahaan yang merupakan sumber ekonomi.

Contoh : kas, piutang, gedung, dsb.

**Utang** = kewajiban yang menjadi beban perusahaan.

Contoh : utang pembelian kredit

**Modal** = hak atau klaim pemilik atas aktiva perusahaan

Contoh : setoran modal oleh pemilik.

## D. ANALISIS TRANSAKSI

### 1. Transaksi yang Mempengaruhi Aktiva

a. Pembelian aktiva/aset secara tunai

Contoh = suatu perusahaan produsen makanan membeli sebuah kendaraan dengan harga Rp 300.000.000,- secara tunai

Analisis = transaksi tersebut akan mempengaruhi aktiva yaitu kas perusahaan berkurang sebesar Rp 300.000.000,- dan kendaraan bertambah senilai Rp 300.000.000,-

b. Pembelian aktiva atau aset secara kredit

Contoh = suatu perusahaan jasa percetakan membeli mesin cetak seharga Rp 70.000.000,- secara kredit.

Analisis = transaksi tersebut akan mempengaruhi aktiva yaitu peralatan bertambah senilai Rp 70.000.000,00 dan hutang bertambah senilai Rp 70.000.000,-.

c. Penjualan aktiva atau aset secara tunai

Contoh = suatu perusahaan makanan menjual kendaraannya seharga Rp 150.000.000,- secara tunai.

Analisis = transaksi tersebut akan mempengaruhi aktiva yaitu kas perusahaan bertambah sebesar Rp 150.000.000,- dan kendaraan perusahaan maka berkurang senilai Rp 150.000.000,-.

## AKUTANSI UNTUK UMKM

### d. Penjualan aktiva atau aset secara kredit

Contoh = suatu perusahaan minuman menjual kendaraan seharga Rp 200.000.000,- secara kredit.

Analisis = transaksi tersebut akan mempengaruhi aktiva yaitu kendaraan berkurang senilai Rp 200.000.000,- dan piutang perusahaan bertambah sebesar Rp 200.000.000,-

## 2. Transaksi yang Mempengaruhi Utang

### a. Pembelian aktiva atau aset secara kredit

Contoh = suatu perusahaan membeli sebuah mesin secara kredit seharga Rp 250.000.000,-

Analisis = transaksi tersebut akan mempengaruhi utang yaitu utang perusahaan bertambah sebesar Rp 250.000.000,- dan peralatan bertambah sebesar Rp 250.000.000,-.

### b. Pembayaran utang

Contoh = suatu perusahaan membayar utang sebesar Rp 10.000.000,-

Analisis = transaksi tersebut mempengaruhi utang yaitu Utang perusahaan berkurang sebesar Rp 10.000.000,- dan kas berkurang sebesar Rp 10.000.000,-.

### 3. Transaksi yang Mempengaruhi Modal

a. Penambahan investasi pemilik

Contoh = Tuan Ahmad melakukan penyetoran uang sebesar Rp 100.000.000,- ke kas perusahaan sebagai tambahan modal.

Analisis = transaksi tersebut akan mempengaruhi modal yaitu modal perusahaan bertambah sebesar Rp 100.000.000,- dan kas perusahaan bertambah sebesar Rp 100.000.000,-.

b. Pengurangan investasi pemilik

Contoh = Tuan Anwar melakukan penarikan uang perusahaan untuk keperluan pribadi sebesar Rp 20.000.000,-

Analisis = transaksi tersebut akan mempengaruhi modal yaitu modal perusahaan berkurang sebesar Rp 20.000.000,- dan kas berkurang sebesar Rp 20.000.000,-.



**L A T I H A N 1**



Analisalah transaksi-transaksi yang telah Anda catat dari UMKM yang anda observasi!

AKUTANSI UNTUK UMKM

BAB IV

# AKUN/PERKIRAAN

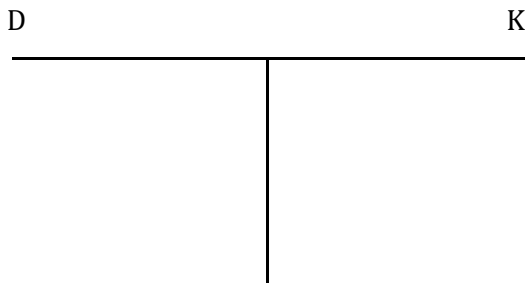


## AKUTANSI UNTUK UMKM

### A. PENGERTIAN AKUN/PERKIRAAN

Akun atau perkiraan adalah suatu media untuk mengklasifikasikan dan mencatat penambahan dan pengurangan dari setiap unsur-unsur laporan keuangan. Bentuk akun atau perkiraan yang paling sederhana adalah akun atau perkiraan bentuk “T”, di mana sisi kiri adalah debit dan sisi kanan adalah kredit. Dasar pencatatan untuk mendebet dan mengkredit adalah persamaan akuntansi dengan tambahan biaya dan pendapatan.

Bentuk perkiraan “T” adalah sebagai berikut:



### B. ATURAN PENCATATAN

- **Pendebetan**

Adalah memasukkan sejumlah angka dalam sisi debit. Mendebet **tidak selalu** berarti menambah.

- **Pengkreditan**

Adalah memasukkan sejumlah angka dalam sisi kredit. Mengkredit **tidak selalu** berarti mengurangi.

**C. SALDO NORMAL**

Saldo normal tiap-tiap akun atau perkiraan adalah sebagai berikut:

Perkiraan	Saldo Normal	Menambah	Mengurangi
Aktiva	Debet	<i>Debet</i>	<i>Kredit</i>
Utang	Kredit	<i>Kredit</i>	<i>Debet</i>
Modal	Kredit	<i>Kredit</i>	<i>Debet</i>
Pendapatan	Kredit	<i>Kredit</i>	<i>Debet</i>
Beban	Debet	<i>Debet</i>	<i>Kredit</i>

  
**L A T I H A N 2**  


Analisalah transaksi dari UMKM yang anda observasi dan perkiraan-perkiraan apa saja yang terpengaruh? (Mengacu pada sistem debit dan kredit seperti pada contoh di bawah ini)

1. Debet : .....
- Kredit : .....
2. Debet : .....
- Kredit : .....
3. **Dan seterusnya..**

## **D. KELOMPOK AKUN/PERKIRAAN**

Terdapat 2 (dua) kelompok akun atau perkiraan dalam akuntansi yaitu akun riil atau permanen dan akun nominal atau sementara.

### **1. Akun Riil atau Permanen**

Akun-akun yang terdapat dalam neraca yaitu aktiva, utang dan modal. Akun ini menyatakan posisi saldo keuangan pada neraca.

### **2. Akun Nominal atau Sementara**

Adalah akun-akun yang terdapat dalam perhitungan rugi-laba yaitu akun pendapatan dan akun beban. Akun-akun pada akhir periode akuntansi harus ditutup sehingga saldonya nol pada awal periode akuntansi.



## **L A T I H A N 3**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pada UMKM, kelompokkan masing-masing akun atau perkiraan ke dalam kelompok akun riil dan kelompok akun nominal!



AKUTANSI UNTUK UMKM

BAB V

# JURNAL



## AKUTANSI UNTUK UMKM

### **A. PENGERTIAN**

Jurnal adalah catatan sistematis dan kronologis dari transaksi-transaksi keuangan berdasarkan bukti transaksi dengan menyebutkan akun yang akan didebet atau dikredit disertai jumlahnya masing-masing dan mencantumkan pula referensinya.

### **B. FUNGSI**

Jurnal bagi suatu perusahaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

#### 1. Fungsi Analisis

Yaitu untuk menentukan perkiraan yang di debet dan perkiraan yang dikredit serta jumlahnya masing-masing.

#### 2. Fungsi Pencatatan

Yaitu untuk mencatat transaksi keuangan dalam kolom debet dan kredit serta keterangan yang perlu.

#### 3. Fungsi Historis

Yaitu untuk mencatat aktivitas perusahaan secara kronologis.

## AKUTANSI UNTUK UMKM

### C. BENTUK

Bentuk jurnal adalah sebagai berikut:

Hal:.....

Tgl	Akun & Keterangan	Referensi	Debet	Kredit

### CONTOH

1. Pada tanggal 1 Januari 2015 Tuan Tony menyetorkan uang ke dalam perusahaan sebesar Rp 500.000.000,- sebagai setoran modal.

Tgl	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
01-01-2015	Kas Modal, Tuan Tony (setoran modal Tuan Tony)	-	500.000.000	500.000.000

AKUTANSI UNTUK UMKM

2. Pada tanggal 5 Januari 2015 perusahaan membeli sebuah mobil seharga Rp. 150.000.000,- serta tunai.

Tgl	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
05-01-2015	Kendaraan Kas (pembelian kendaraan)	-	150.000.000	150.000.000

3. Pada tanggal 6 Januari 2015 membeli mesin fotokopi seharga Rp.50.000.000,- secara kredit.

Tgl	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
06-01-2015	Peralatan Utang (pembelian mesin foto kopi)	-	50.000.000	50.000.000

4. Pada tanggal 15 Januari 2015 dibayar beban telepon sebesar Rp.1.000.000,-

Tgl	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
15-01-2015	Beban telepon Kas (membayar beban telepon)	-	1.000.000	1.000.000

## AKUTANSI UNTUK UMKM

5. Pada tanggal 18 Januari 2015 diterima pendapatan dari jasa fotokopi sebesar Rp 8.000.000,-.

Tgl	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
18-01-2015	Kas Pendapatan (penerimaan pendapatan foto kopi)	-	8.000.000	8.000.000

6. Pada tanggal 26 Januari 2015 dibayar asuransi sebesar Rp 750.000,-.

Tgl	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
20-01-2015	Beban Asuransi Kas (membayar beban asuransi)	-	750.000	750.000

7. Pada tanggal 27 Januari 2015 perusahaan telah menyelesaikan jasa fotokopi sebesar Rp 5.000.000,- tetapi uangnya belum diterima

Tgl	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
27-01-2015	Piutang Pendapatan (penerimaan pendapatan foto kopi)	-	5.000.000	5.000.000

## AKUTANSI UNTUK UMKM

  
**L A T I H A N 4**  


Buatlah jurnal untuk transaksi-transaksi yang anda dapatkan dari hasil observasi pada UMKM!

AKUTANSI UNTUK UMKM

BAB VI

# BUKU BESAR



## AKUTANSI UNTUK UMKM

### A. PENGERTIAN

Buku Besar adalah buku yang berisi semua akun-akun (kumpulan akun) yang terdapat dalam laporan keuangan. Buku ini mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing akun dan pada akhir periode akan tampak saldo dari akun-akun tersebut. Setiap transaksi yang telah dicatat dalam jurnal akan diposting atau dipindahkan ke buku besar secara berkala.

### B. BENTUK

Bentuk buku besar yang sederhana adalah bentuk T, sebagai berikut:

Buku Besar .....		Buku Besar.....	
Debet	Kredit	Debet	Kredit

Bentuk Buku Besar T yang cukup lengkap berbentuk sebagai berikut:

Nama Akun				No. ....			
Debet				Kredit			
Tgl.	Keterangan	Ref.	Jumlah	Tgl.	Keterangan	Ref.	Jumlah



## AKUTANSI UNTUK UMKM

Bagian referensi mengacu pada pencatatan dalam jurnal yaitu halaman jurnal pada saat transaksi dicatat.

Proses posting mengacu ke pencatatan debit atau kredit pada jurnal, yaitu bila dalam jurnal dicatat dalam sisi debit dari suatu perkiraan tertentu maka dalam perkiraan buku besar untuk perkiraan yang sama juga harus dicatat pada debit.

### C. CONTOH

Berdasar contoh jurnal pada BAB III dapat dilakukan posting ke buku besar sebagai berikut:

<b>D</b>	<b>Kas</b>	<b>K</b>	<b>D</b>	<b>Modal</b>	<b>K</b>
01-Jan	500.000.000	05-Jan	150.000.000	01-Jan	500.000.000
18-Jan	8.000.000	15-Jan	1.000.000		
		20-Jan	750.000		
	508.000.000		151.750.000		
saldo	<u>356.000.000</u>			saldo	<u>500.000.000</u>
<b>D</b>	<b>Kendaraan</b>	<b>K</b>	<b>D</b>	<b>Beban Telepon</b>	<b>K</b>
05-Jan	150.000.000		15-Jan	1.000.000	
saldo	<u>150.000.000</u>		saldo	<u>1.000.000</u>	
<b>D</b>	<b>Peralatan</b>	<b>K</b>	<b>D</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>K</b>
06-Jan	50.000.000			18-Jan	8.000.000
				21-Jan	5.000.000
saldo	<u>50.000.000</u>			Saldo	<u>13.000.000</u>
<b>D</b>	<b>Hutang</b>	<b>K</b>	<b>D</b>	<b>Beban Asuransi</b>	<b>K</b>
		06-Jan	50.000.000	20-Jan	750.000
		saldo	<u>50.000.000</u>	saldo	<u>750.000</u>
<b>D</b>	<b>Piutang</b>	<b>K</b>			
21-Jan	5.000.000				
saldo	<u>5.000.000</u>				



AKUTANSI UNTUK UMKM

**BAB VIII**

# **NERACA SALDO**



## AKUTANSI UNTUK UMKM

### A. PENGERTIAN

Neraca Saldo merupakan daftar yang berisi kumpulan seluruh akun atau perkiraan yang terdapat pada buku besar. Untuk menyiapkan neraca saldo, saldo tiap perkiraan harus ditentukan terlebih dahulu. Neraca saldo biasanya disiapkan pada akhir periode atau dapat juga disiapkan kapan saja untuk memastikan keseimbangan buku besar.

### B. FUNGSI

Neraca saldo disusun untuk memastikan bahwa buku besar secara matematis adalah akurat dengan pengertian bahwa jumlah saldo-saldo debit selalu sama dengan saldo-saldo kredit.

### C. BENTUK

#### NERACA SALDO

Nama Akun	No. Akun	Debet	Kredit

## AKUTANSI UNTUK UMKM

Saldo setiap akun disusun berurutan dari akun Neraca dan akun Rugi Laba sebagai berikut:

- a) Aktiva Lancar
- b) Aktiva Tetap
- c) Aktiva Lain-lain
- d) Utang Lancar
- e) Hutang Tidak Lancar
- f) Ekuitas
- g) Pendapatan Operasi
- h) Pendapatan Non Operasi
- i) Beban Operasi
- j) Beban Non Operasi

## AKUTANSI UNTUK UMKM

### D. CONTOH

Berdasar contoh buku besar pada BAB sebelumnya, dapat disusun neraca saldonya sebagai berikut:

#### NERACA SALDO

Nama Akun	No. Akun	Debet	Kredit
Kas		356.250.000	-
Piutang		5.000.000	-
Kendaraan		150.000.000	-
Peralatan		50.000.000	
Utang		-	50.000.000
Modal		-	500.000.000
Pendapatan		-	13.000.000
Beban Telepon		1.000.000	-
Beban Asuransi		750.000	-
Saldo		563.000.000	563.000.000

### LATIHAN 6

Berdasarkan buku besar yang telah dibuat, susunlah neraca saldonya!

AKUTANSI UNTUK UMKM

**BAB VIII**

**PENCATATAN BEBAN  
DAN PENDAPATAN**



**A. PENCATATAN PEMBAYARAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA**

Perusahaan kadangkala membayar suatu biaya yang belum terjadi yang biasa disebut “biaya dibayar dimuka”. Misalnya pada tanggal 1 Oktober 2015, perusahaan membayar sewa gedung untuk masa satu tahun ke depan sebesar Rp 12.000.000,-. Pada saat dibayar, belum seluruh manfaat pembayaran tersebut dirasakan oleh perusahaan. Terdapat dua pendekatan untuk mencatat pembayaran itu yaitu “pendekatan harta” dan “pendekatan beban”.

Dengan adanya pembayaran tersebut, uang perusahaan berkurang sehingga menurut kedua pendekatan tersebut, akun “Kas” dikredit sebesar Rp 12.000.000,-. Perbedaannya dalam kedua pendekatan terletak pada akun yang didebet.

**1. Pendekatan Harta**

Akun harta yaitu “Sewa Dibayar di Muka” didebet.

Tgl	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2015				
Okt 1	Sewa Dibayar di Muka Kas	-	12.000.000	12.000.000

Selanjutnya sampai dengan 31 Desember 2015, perusahaan baru menggunakan ruangan selama 3 bulan, sehingga sewa untuk 3 bulan (Rp 3.000.000,-) harus dicatat di akun “Biaya Sewa” untuk dilaporkan dalam



## AKUTANSI UNTUK UMKM

Laporan laba rugi. Untuk itu dibuat ayat jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Tgl	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2015 Des 31	Biaya Sewa Sewa Dibayar di Muka	-	3000.000	3000.000

### 2. Pendekatan Beban

Akun beban atau biaya yaitu "Beban atau Biaya Sewa" didebet.

Tgl	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2015 Okt 1	Beban Sewa Kas	-	12.000.000	12.000.000

Selanjutnya sampai dengan 31 Desember 2015, perusahaan baru menggunakan ruangan selama 3 bulan, sehingga sewa untuk 3 bulan (Rp 3.000.000,-) harus dicatat di akun "Biaya Sewa" untuk dilaporkan dalam laporan laba rugi. Untuk itu dibuat ayat jurnal penyesuaian sebagai berikut:

## AKUTANSI UNTUK UMKM

Tgl	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2015 Des 31	Sewa Dibayar di Muka  Beban Sewa	-	9.000.000	9.000.000

### B. PENCATATAN PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Perusahaan jasa seperti tour & travel dapat saja suatu saat menerima uang dari harga paket tour & travel yang pada saat itu belum diberangkatkan. Jumlah uang yang diterima tersebut nantinya akan menjadi pendapatan setelah penumpang tersebut diberangkatkan ke tujuan sesuai perjanjian. Dalam akuntansi, penerimaan uang yang jasanya belum diberikan kepada pihak pembayar disebut "Pendapatan Diterima Dimuka". Terdapat 2 cara pencatatan atas "Pendapatan Diterima Dimuka", yaitu: *Pendekatan Utang* dan *Pendekatan Pendapatan*. Misalkan untuk pembahasan berikut, Perusahaan tour & travel pada tanggal 1 Desember 2015 menjual tiket tour & travel dengan total harga Rp 150.000.000,-. Sampai dengan 31 Desember 2015 harga tiket atas penumpang yang sudah diberangkatkan berjumlah Rp 90.000.000,-.

#### 1. Pendekatan Utang

Jurnal yang dibuat adalah mendebet akun kas dan mengkredit akun pendapatan diterima di muka. Jurnal yang dibuat untuk mencatat penjualan tiket pada tanggal 1 Desember 2015 adalah:

AKUTANSI UNTUK UMKM

Tgl	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2015 Des 1	Kas  Pendapatan Tiket Diterima Dimuka	-	150.000.000	150.000.00 0

Selanjutnya pada tanggal 31 Desember, karena tour & travel tersebut telah memberangkatkan penumpang dengan nilai Rp 90.000.000,- maka perusahaan tersebut akan mengakui pendapatan tiket sebesar Rp 90.000.000,-. Jumlah ini akan dilaporkan dalam laporan laba rugi. Sementara itu harga tiket sebesar Rp 60.000.000,- belum diberangkatkan sehingga masih berstatus "Pendapatan Diterima Di muka" dan jumlah ini akan dilaporkan dalam neraca. Untuk itu jurnal yang dibuat adalah:

Tgl	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2015 Des 1	Pendapatan Tiket Diterima Dimuka  Pendapatan Tiket	-	90.000.000	90.000.000

## AKUTANSI UNTUK UMKM

### 2. Pendekatan Pendapatan

Dengan pendekatan ini, pada tanggal 1 Desember 2015 dan 31 Desember 2015 adalah:

Tgl	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2015 Des 1	Kas  Pendapatan Tiket	-	150.000.000	150.000.000
	Pendapatan tiket  Pendapatan Tiket Diterima Dimuka	-	60.000.000	60.000.000

AKUTANSI UNTUK UMKM

BAB IX

# JURNAL PENYESUAIAN



## AKUTANSI UNTUK UMKM

### A. PENGERTIAN

Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo akun-akun ke saldo yang sebenarnya sampai dengan periode akuntansi, atau untuk memisahkan antara pendapatan dan beban dari suatu periode dengan periode yang lain.

### B. AKUN YANG HARUS DISESUIKAN

Saldo akun yang perlu disesuaikan adalah:

#### 1. Penyusutan/depresiasi aset tetap

Seluruh aset tetap kecuali tanah yang dimiliki perusahaan harus disusutkan atau didepresiasi. Terdapat beberapa metode untuk menyusutkan aset tetap, salah satunya adalah metode garis lurus.

Contoh :

Sebuah mobil seharga Rp 90.000.000,- diperkirakan umur ekonomisnya adalah 10 tahun, apabila disusutkan menggunakan metode garis lurus maka beban depresiasinya per tahun adalah:

$$\frac{90.000.000}{10} = \text{Rp } 9.000.000,- \text{ per tahun}$$

Jurnal untuk mencatat beban depresiasi tersebut adalah:

Tgl	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31-12-15	Beban depresiasi Akumulasi depresiasi kendaraan (mencatat depresiasi kendaraan)		9.000.000	9.000.000

## AKUTANSI UNTUK UMKM

### Beban dibayar di muka

Contoh :

Perusahaan membayar asuransi sebesar Rp 9.000.000,- untuk masa 3 tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan 2017. Asumsi pencatatan awal dengan pendekatan beban.

Jurnal penyesuaiannya adalah sebagai berikut:

Tgl	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31-12-2015	Asuransi Dibayar di muka Beban Asuransi	-	9.000.000	9.000.000

### 2. Beban yang masih harus dibayar

Contoh :

Suatu perusahaan membayar gaji karyawan setiap awal bulan sebesar Rp 2.000.000,- (gaji dibayar di muka).

Jurnal penyesuaiannya adalah sebagai berikut:

Tgl	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31-12-2015	Beban Gaji Utang Gaji	-	2.000.000	2.000.000

### 3. Pendapatan diterima di muka

Contoh :

Tanggal 31 Desember 2015 sebuah hotel menerima pembayaran dari tamu hotel sebesar Rp 10.000.000,- untuk 5 hari.

## AKUTANSI UNTUK UMKM

Jurnal penyesuaiannya adalah sebagai berikut:

Tgl	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31-12-2015	Pendapatan		10.000.000	
	Pendapatan diterima dimuka	-		10.000.000

### 4. Piutang Pendapatan

Contoh :

Tanggal 31 Desember 2015 sebuah hotel belum menerima pembayaran sewa kamar sebesar Rp 2.000.000,- karena pembayaran baru dilakukan pada saat *check out*.

Jurnal penyesuaiannya adalah sebagai berikut:

Tgl	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31-12-2015	Piutang Pendapatan		2.000.000	
	Pendapatan	-		2.000.000



**LATIHAN 7**

Buatlah jurnal penyesuaian berdasarkan data-data sebagai berikut:

1. Perlengkapan yang digunakan pada tahun ini adalah sebesar Rp 500.000,-
2. Gaji karyawan yang masih harus dibayar oleh perusahaan sebesar Rp 1.000.000,-
3. Perusahaan telah menyelesaikan pekerjaan jasa fotokopi sebesar Rp 750.000,- tetapi belum diterima pembayarannya.
4. Tanggal 2 Januari 2002 perusahaan membayar sewa gedung kantor untuk 2 tahun sebesar Rp 10.000.000,- (asumsi: pencatatan awal menggunakan pendekatan beban).

**LATIHAN 8**

Buatlah jurnal penyesuaian berdasarkan data yang anda dapatkan dari hasil observasi pada UMKM!

## AKUTANSI UNTUK UMKM

AKUTANSI UNTUK UMKM

**BAB X**

# **NERACA LAJUR**





AKUTANSI UNTUK UMKM

**C. CONTOH**

Berdasarkan contoh neraca saldo pada BAB V dan contoh jurnal penyesuaian pada BAB VI dapat disusun neraca lajur sebagai berikut:

**NERACA LAJUR**

(Dalam Ribuan)

Perkiraan	Neraca Saldo		Penyesuain		Neraca Saldo Setelah Penyesuain		Rugi-Laba		Neraca	
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
Kas	356 .250				356 .250				356 .250	
Piutang dagang	5 .000				5 .000				5 .000	
Kendaraan	150 .000				150 .000				150 .000	
Peralatan	50 .000				50 .000				50 .000	
Utang dagang		50 .000				50 .000				50 .000
Modal		500 .000				500 .000				500 .000
Pendapatan		13 .000	600	500		12 .900		12. 900		
Beban telepon	1 .000				1 .000		1. 000			
Beban asuransi	750			500	250		250			
	563 .000	563 .000								
Beban depresiasi			9 .000		9 .000		9.00 0			
Ak. Depr.				9.000		9 .000				9 .000
Asuransi			500		500				500	

AKUTANSI UNTUK UMKM

dibyr dimk										
Beban gaji			2 .000		2 .000		2.00 0			
Utang gaji				2.000		2 .000				2 .000
Pendapatan diterima dimk				600		600				600
Piutang pendapatan			500		500				500	
			12 .250	12 .250	574 .500	574 .500	12 .250	12 .900		650
Laba							650			
							12 .900	12 .900	562 .250	562 .250

**LATIHAN 9**

Buatlah jurnal penyesuaian untuk transaksi-transaksi berikut ini:

1. Perusahaan telah membayar sewa gedung kantor untuk 3 tahun ini sebesar Rp 12.000.000,-
2. Perusahaan telah menyelesaikan pekerjaan perbaikan mobil senilai Rp 10.000.000,- tetapi uangnya belum diterima.
3. Asuransi yang telah jatuh tempo sebesar Rp 1.000.000,- dari Rp 2.000.000,-
4. Perusahaan masih harus membayar gaji pegawai sebesar Rp 750.000,-
5. Sisa perlengkapan yang ada sebesar Rp 500.000,-
6. Beban depresiasi kendaraan sebesar Rp 1.000.000,-

Berdasarkan data neraca saldo berikut ini dan jurnal penyesuaian di atas buatlah neraca lajurnya!

## AKUTANSI UNTUK UMKM



AKUTANSI UNTUK UMKM

BAB XI

# LAPORAN KEUANGAN



## **A. TUJUAN**

Tujuan dari disusunnya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan pemakaiannya. laporan keuangan juga digunakan sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan sumber daya keuangan yang digunakan dan dihasilkan oleh perusahaan.

## **B. LAPORAN KEUANGAN**

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari:

### **1. Laporan Laba Rugi**

Yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

### **2. Laporan Perubahan Modal**

Yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba atau rugi dan transaksi pemilik.

### **3. Neraca**

Yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

## AKUTANSI UNTUK UMKM

### C. CONTOH

Berdasarkan contoh neraca najur pada BAB sebelumnya dapat disusun laporan keuangan sebagai berikut:

#### TUAN TONY

#### LAPORAN LABA RUGI

**untuk periode yang berakhir 31 Desember 2015**

Pendapatan	Rp 12.900.000
Beban-beban:	
- Beban telepon	Rp 1.000.000
- Beban asuransi	Rp 250.000
- Beban depresiasi	Rp 9.000.000
- Beban gaji	<u>Rp 2.000.000 (+)</u>

#### TUAN TONY

#### LAPORAN PERUBAHAN MODAL

**Per 31 Desember 2015**

Modal 1 Januari 2015	Rp 500.000.000
Laba	<u>Rp 650.000 (+)</u>
Modal, 31 Desember 2015	<u>Rp 500.650.000</u>

AKUTANSI UNTUK UMKM

**TUAN TONY**

**NERACA**

**Per 31 Desember 2015**

<b>AKTIVA</b>		<b>HUTANG</b>	
<b>Aktiva Lancar:</b>			
Kas	Rp 356.250.000	Utang Dagang	Rp 50.000.000
Piutang dagang	5.000.000	Utang gaji	2.000.000
Asuransi di bayar dimuka	500.000	Pendapatan ditrm	600.000
Piutang Pendapatan	500.000	dimuka	
<b>Aktiva Tetap:</b>			
Kendaraan	150.000.000	<b>MODAL</b>	
Ak. depr. Kendr	<u>9.000.000</u>	Modal Tn. Tony	500.650.000
	<u>Rp 141.000.000</u>		
Peralatan	50.000.000		
	<u>Rp 553.250.000</u>		<u>Rp 553.250.000</u>

## AKUTANSI UNTUK UMKM

### LATIHAN 10

Berdasarkan data di bawah ini, susunlah Laporan Rugi Laba untuk PT AMANAH periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015.

1. Beban Perlengkapan kantor .....	Rp. 75.000,-
2. Beban iklan .....	Rp. 350.000,-
3. Beban gaji pegawai .....	Rp. 4.000.000,-
4. Beban sewa kantor .....	Rp. 500.000,-
5. Beban asuransi .....	Rp. 200.000,-
6. Pendapatan.....	Rp. 7.500.000,-
7. Beban telepon.....	Rp. 125.000,-
8. Beban listrik dan air .....	Rp. 100.000,-
9. Beban penyusutan mesin.....	Rp. 300.000,-
10. Beban penyusutan mobil .....	Rp. 200.000,-
11. Pendapatan bunga .....	Rp. 250.000,-
12. Beban bunga .....	Rp. 200.000,-

### LATIHAN 11

Berdasarkan data yang anda peroleh dari hasil observasi, susunlah laporan laba rugi nya!

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ATAU MODAL**

**LATIHAN 12**

Dengan menggunakan data laporan rugi laba di atas susun laporan perubahan modal PT AMANAH per 31 Desember 2015 dengan asumsi modal 1 Januari 2015 sebesar Rp 1.200.000,- dan pengambilan oleh pemilik sebesar Rp 300.000,-.

**LATIHAN 13**

Berdasarkan data yang anda peroleh dari hasil observasi, susunlah laporan perubahan ekuitasnya!

## AKUTANSI UNTUK UMKM

### LATIHAN 14

Berdasarkan data di bawah ini dan data laporan perubahan modal dalam latihan 13, susunlah neraca untuk PT AMANAH per tanggal 31 Desember 2015!

Kas .....	Rp. 400.000,-
Utang lancar .....	Rp. 350.000,-
Utang pajak .....	Rp. 50.000,-
Asuransi dibayar di muka.....	Rp. 130.000,-
Peralatan .....	Rp. 1.500.000,-
Kendaraan .....	Rp. 1.200.000,-
Akumulasi penyusutan peralatan .....	Rp. 300.000,-
Piutang .....	Rp. 460.000,-
Akumulasi penyusutan kendaraan .....	Rp. 200.000,-
Sewa yang masih harus dibayar .....	Rp. 200.000,-
Perlengkapan kantor .....	Rp. 160.000,-

## DAFTAR PUSTAKA

- A.,Erhans dan Junaedi Yusuf. 2000. *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Ercontara Rajawali.
- Ariefiansyah, Ryan dan Miyogi Margi utami. 2013. *Membuat Laporan Keuangan Gampang*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Horne, Van, James C., dan John M. Wachowicz Jr. 2002. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kieso, Donald. E. 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Erlangga.
- Martani, Dwi. 2011. SAK-ETAP. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muljono, Djoko. 2012. *Pengaruh Perpajakan pada Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.



## AKUTANSI UNTUK UMKM

Nayla, Akifa, P. 2014. *Komplet Akuntansi Untuk UKM dan Waralaba*. Jakarta: Laksana.

Warsono, Dr. Sony, Endra M. Sagoro, M. Arsyadi Ridha, Arif Darmawan. 2010. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Jogjakarta: Asgard Chapter.

## TENTANG PENULIS



Ika Farida Ulfah. Dosen muda yang lahir di Ponorogo pada 30 Agustus 1983. Ia menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Balong, sekolah menengah di SMPN 1 Ponorogo dan SMAN 1 Ponorogo. Usai lulus, ia melanjutkan pendidikannya di program S1 Universitas Negeri Malang. Ia mengambil Pendidikan Akuntansi.

Untuk memperluas sekaligus memperdalam keilmuannya di bidang akuntansi, ia kembali mengambil pendidikan strata-2 nya di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Setelah merengkuh gelas Magisternya, kini ia berkonsentrasi mengajar sebagai dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.